

ABSTRAK

SOPIAN ALI SANROPI : Hidayah dalam Perspektif Tafsir *Al-Munīr*(*Marāh Labīd*) karya Nawawī Al-Bantānī. (Sebuah Kajian Tematik)

Terkait mengenai konsep hidayah alquran telah menjelaskannya bahwa terdapat peran antara manusia dan Allah sebagai pemberi hidayah dalam prosesnya. Seorang Mufassir Nusantara, yakni Nawawī al-Bantānī mencoba mengungkap konsep hidayah yang terdapat di dalam Alquran melalui usaha penafsirannya dalam kitab tafsirnya *Al-Munīr*(*Marāh Labīd*)

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep hidayah di dalam Alquran yang meliputi pengertian, macam-macam serta peranan antara manusia dan Allah dalam prosesnya yang merujuk pada penafsiran Nawawī al-Bantānī dengan maksud agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep hidayah serta menemukan titik temu mengenai apa saja peranan manusia serta Allah dalam prosesnya.

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive analysis*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengangkat pemikiran dari tokoh yang diteliti pada satu tema yang telah ditentukan. Kemudian menganalisa pemikirannya, sehingga melahirkan suatu konsep bahasan yang dikehendaki secara utuh dan sistematis terkait konsep hidayah dalam Alquran dengan merujuk pada penafsiran Nawawī al-Bantānī.

Terkait konsep hidayah, Nawawī al-Bantānī menjelaskan bahwa Allah membekali setiap makhluk-Nya berupa potensi-potensi yang bermanfaat bagi kehidupan. Kemudian Allah menyempurnakan karunia-Nya dengan menurunkan Alquran. Menurut Nawawī al-Bantānī dalam kitab tafsirnya *Al-Munīr* (*Marāh Labīd*) hidayah adalah petunjuk kepada jalan yang mengantarkan kepada sesuatu yang didambakan yakni taufik dan surga.

Nawawī al-Bantani mengungkapkan dalam tafirnya bahwa Allah memberikan berbagai macam hidayah-Nya, yakni akal, naluri, potensi, dan mengutus para Rasul-Nya sebagai pembimbing dengan kitabnya. Alkitab ini diturunkan kepada setiap umat manusia sebagai hakim dan petunjuk yang menunjukkan jalan kebenaran dan kesesatan. Kedua hidayah ini diberikan Allah kepada seluruh umat manusia. Kemudian Allah memberikan hidayah taufik bagi yang beriman berupa sifat-sifat terpuji seperti ketakwaan, tawakal, sabar, ikhlas, serta kecerdasan untuk memahami bukti-bukti hakikat-Nya. Kemudian yang terakhir Allah memberikan hidayah-Nya di akhirat berupa tuntunan kepada jalan yang mengantarkan manusia menuju Surga sebagai pahala atas keimanan serta amal-amal baiknya.